

## Peran Lurah Dalam Membina Pemuda

Mami Diliyanti Olin<sup>1\*</sup>, Suciati<sup>2</sup>, Didik Iswahyudi<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

diliyanti722@gmail.com\*

### Informasiartikel

Kata kunci:  
PeranKepala  
Lurah,  
Membina  
Pemuda.

### ABSTRAK

Peran Kepala Kelurahan dalam membina Pemuda di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. Membina pemuda untuk tercapainya kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Yaitu artinya sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar khususnya para pemuda sekitar kalau dilingkungan sendiri tidak ada kerukunan. Lokasi penelitian di Kelurahan Fatukbot, Kecamatan Atambua Selatan, Kabupaten Belu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Memberikan pelatihan kepada para pemuda. (2) Memberikan pembinaan secara terus menerus kepada para pemuda. Dapat disimpulkan bahwa: faktor yang mendukung pembinaan pemuda di Kelurahan Fatukbot: (1) Sosialisasi tentang menjaga ketertiban masyarakat khususnya bagi para pemuda. (2) Melakukan pencegahan atau peneguran. (3) Orang tua. Kendalam dalam pembinaan pemuda di Kelurahan Fatukbot: (1) Sulit dalam mengumpulkan para pemuda secara keseluruhan. (2) Faktor pendidikan. peran kepala lurah dalam membina pemuda di Kelurahan Fatukbot: memotivasi para pemuda untuk aktif dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan untuk tercapainya suatu kerukunan dalam masyarakat.

Copyright © 2019 Mami Oli<sup>1\*</sup>, Suciati<sup>2</sup>, Didik Iswahyudi<sup>3</sup>. All Right Reserved

### Pendahuluan

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apa bila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Marlina, 2006). Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus di tampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dari berbagai pengertian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini berarti peran kepala lurah dalam pelayanan membina pemuda harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Kepala Desa mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan rumah tangganya sendiri, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayahnya, melaksanakan tugas dari pemerintah membina ketentraman serta ketertiban masyarakat desa dan melaksanakan koordinasi dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kehidupan masyarakat desa (Agusliansyah, 2016). Dari beberapa tugas kepala desa itu tadi beberapa tugasnya adalah sebagai berikut : 1. Membina kehidupan masyarakat desa 2. Membina perekonomian desa 3. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif. Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengaruh atau orang yang dihormati di desa, seperti ketua RT, RW, dan tokoh-tokoh agama. Pembinaan adalah suatu kegiatan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan

emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa dating.

Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. (Sada, Keguruan, & Pendidikan, 2013) bahwa pembinaan adalah yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Kepala Lurah sebagai aktor utama dari kepemimpinan lokal dalam pemerintahan desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah seorang tokoh di desa yang memenuhi berbagai persyaratan, berhasil memenangkan pemilihan (dipilih oleh rakyat desa) dan diangkat oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga menjadi pemimpin pemerintahan tertinggi di desanya. Sejak dahulupun figur Kepala lurah sebagai pemimpin dalam masyarakat desa itu sudah demikian adanya dalam kehidupan masyarakat pedesaan (Sunardjo, 2016). Keberadaan sosok Kepala Lurah ini menjadi penting manakala ia dapat bertindak sebagai fasilitator, innovator maupun motivator untuk mengarahkan warganya dalam rangka pembangunan desa.

Pembinaan sebagai pelayanan dapat diartikan suatu tindakan aktif yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka (Suaidah, 2018). . Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam hal ini, Kepala Lurah berperan sebagai organisator pemerintahan di desanya untuk mencapai tujuan pembangunan lurahnya dalam Otonomi Desa. Dalam Otonomi Desa, Kepala Lurah mempunyai peran untuk mengurus kepentingan masyarakat desanya sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Teori-teori kepemimpinan yang berkembang di masyarakat sangat banyak, tetapi disini hanya akan dikemukakan tentang dua teori yang cukup menarik perhatian pengamat dan praktisi pengembangan sosial.

Kelurahan sebagai kesatuan masyarakat terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan kelurahan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan. Nuraini, dkk (2017) mengatakan bahwa membina kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukuan dalam kelompok sendiri, bahkan baiknya dimulai dari diri sendiri. Kejahatan pada dasarnya merupakan suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidak patutan dalam masyarakat terdapat kegelisahan, dan masyarakat tidak merasa nyaman terhadap perilaku kejahatan yang dilakukan oleh para pemuda.

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda adalah individu dengan karakter dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil (Yakan, 2005) . Peranan pemuda dalam sosialisasi bermasyarakat sungguh menurun dratis, dulu biasanya setiap ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acara keagamaan, adat istiadat biasanya yang berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut adalah pemuda sekitar. Jadi intinya peran pemuda sekarang ini sungguh sangat memprihatinkan, banyak pemuda sekarang yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar padahal dari pemuda lah timbul semangat-semangat yang dapat membuat sebuah bangsa menjadi besar.

(Agustina, 2015) peran kepala Desa sangat penting untuk memotivasi, memelihara, meningkatkan dan memajukan masyarakat, artinya seorang kepala Desa memiliki peran yang sangat penting di lingkungan masyarakatnya. Berkurangnya rasa sosialisasi di masyakat juga tidak lepas dari kecanggihan teknologi sekarang yang semuanya serba instant, mudah dan cepat tanpa harus bersusah payah. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataannya masih ada pemuda-pemuda yang mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti menjadi panitia-panitia dalam keagamaan, sosial, perayaan dan semacamnya. Peran pemuda dalam masyarakat dapat ditingkatkan dengan mengadakan acara-acara atau kumpul untuk para pemudanya agar lebih bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat membutuhkan sekali peran pemuda dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus menerus untuk kemajuan kedepannya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan,

evolusi atas sesuatu (G.- Lestari, 2016) . Dan hal yang paling menonjol dari pemuda ialah dengan cara melakukan perubahan menjadi lebih baik dan menjadi lebih maju. Dengan semangat 45 pemuda bisa merubah segalanya menjadi lebih baik. perubahan hampir selalu di majukan oleh para golongan muda. pemuda merupakan pilar bagi kebangkitan umat. banyak kewajiban pemuda yaitu tanggung jawab.

Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan wawasan bagi perkembangan mereka. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak. Istilah pemerintahan diartikan sebagai perbuatan dalam artian bahwa cara, hal urusan dan sebagainya dalam memerintah (Usman, 2015), sehingga secara etimologi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang terus menerus atau kebijaksanaan dengan menggunakan suatu rencana maupun akal dan tata cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki (Sihabudin, 2015). Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bias juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain (Ginintasi, 2012).

Guna mencegah munculnya berbagai konflik dan berbagai ancaman lainnya. Untuk melihat bagaimana peran pemerintah Kelurahan bukan saja sebagai pelaksana dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan tetapi juga tugas Pemerintah Kelurahan melayani masyarakat terutama dalam melaksanakan pembinaan dan ketertiban dalam masyarakat. Pemerintah Kelurahan juga bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dengan melaksanakan kegiatan dialog bersama. Serta pemberian motivasi dan pengawasan sehingga masalah yang terjadi diminimalisir atau dikoreksi oleh Kepala Kelurahan sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. (Amat, 2015) kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya.

#### **Metode**

Naskah ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang diwawancarai. Teknik yang digunakan yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Keabsahan data dengan cara Triangulasi.

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kelurahan**

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi dan Perda 6 Tahun 2008 tentang Pembukaan Organisasi dan tata Kerja Pemerintahan maka Susunan struktur organisasi Kelurahan terdiri dari : Lurah, Sekretaris Lurah, Seksi Pemerintahan, Seksi Ketentraman dan Ketertiban, Seksi Pembangunan, Seksi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Rakyat. Tugas dan Fungsi : A. Lurah, Tugas Pokok. Tugas pokok Pemerintah Kelurahan secara umum adalah sebagai penyelenggara dan penanggung jawab di bidang pemerintahan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dalam rangka peyelenggaraan pemerintahan umum dan urusan pemerintahan daerah di wilayah Kelurahan. Fungsi : 1) Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan kelurahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, 2) Melaksanakan tugas-tugas di bidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, 3) Meningkatkan partisipasi swadaya gotong royong, 4) Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah kelurahan, 5) Melaksanakan fungsi-fungsi lain dan di limpahkan kepada pemerintah kelurahan. B. Sekretaris Kelurahan, Tugas Pokok Membantu kepala kelurahan di bidang pembinaan administrasi pemerintahan kelurahan dan memberikan pelayanan teknis kepada seluruh pemerintahan kelurahan. Fungsi : 1) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang akan di lakukan oleh perangkat kelurahan, 2) Mengumpulkan atau mengevaluasi data dan penyusunan program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan umum pemerintah kelurahan, 3) Melaksanakan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan umum pemerintah pembangunan dan pembinaan masyarakat, 4) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan kesejahteraan rakyat, 5) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, perlengkapan dan menyusun laporan serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh perangkat.

C. Seksi Ketentraman dan Ketertiban. Tugas pokok : Melaksanakan tugas-tugas pemerintahan kelurahan di bidang keamanan dan ketertiban. Fungsi : 1) Menyusun program pembinaan ketentraman dan ketertiban

umum, 2) Melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban umum termasuk pembinaan tertib per izinan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Kelurahan yaitu, akan di paparkan sebagai berikut : Upaya sebagai peran kepala Kelurahan dalam membina pemuda yaitu melakukan sosialisasi terus menerus dan melakukan pendekatan dengan gereja untuk membantu para pemuda itu agar dapat aktif di kegiatan gereja sehingga dapat mencegah tingkat perilaku yang menyimpang serta melakukan koordinasi dengan para orang tua, ketua Rukun Tetangga (RT), ketua Rukun Warga (RW), Tokoh adat, Tokoh masyarakat, dan Tokoh Pemuda yang ada. Agar dapat menjaga ketentraman masyarakat setempat sehingga hal-hal yang baik dapat tercapai di lingkungan masyarakat. 2) : Untuk melakukan pembinaan pemuda di Kelurahan Fatukbot adalah dengan bentuk melakukan gotong royong, berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan Kelurahan Fatukbot dan memberikan teguran kepada para pemuda yang kurang aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembangunan dan kegiatan gotong royong serta kekeluargaan yang di lakukan di Kelurahan Fatukbot. 3) Untuk melakukan pembinaan pemuda di Kelurahan Fatukbot dengan menanamkan jiwa sosial yang tinggi dan melakukan pendekatan secara personal, dan memberi motivasi kepada para pemuda terlebih khusus untuk yang sering minum-minuman keras dan berbuat kekacauan di lingkungan masyarakat di Kelurahan Fatukbot.

Kesimpulan : dalam membina pemuda sebagai berikut :

Melakukan sosialisasi dengan para pemuda dan melakukan pendekatan serta memberikan motivasi dan menanamkan kerja gotong royong secara kekeluargaan bagi para pemuda dan menanamkan jiwa sosial yang tinggi untuk para pemuda. Berdasarkan hasil observasi di lapangan Peran kepala lurah dalam membina pemuda. Peneliti mengamati secara langsung kerja dari kepala Kelurahan Fatukbot dalam membina pemuda di lingkungan masyarakat, dan dalam observasi yang berlangsung selama penelitian, peneliti telah menemukan adanya kegiatan peran dari kepala lurah dalam membina pemuda. Dalam observasi yang sudah dilakukan selama penelitian selain wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa jenis layanan yang baik oleh kepala lurah yaitu adanya usaha memperbaiki perilaku pemuda untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.

Faktor yang mendukung pembinaan pemuda. a) sosialisasi tentang menjaga ketertiban masyarakat khususnya bagi para pemuda. Sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar atau penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari suatu generasi ke generasi lainnya sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. Adanya tujuan umum sosialisasi : 1) Agar orang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, 2) Agar orang dapat menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan harapan masyarakat, 3) Agar orang dapat lebih mengenal dirinya sendiri dalam lingkungan sosialnya, 4) Agar orang dapat menyadari eksistensi {keberadaan} dirinya terhadap masyarakat di sekelilingnya. b) Melakukan pencegahan terhadap pemuda yang sering minuman mabok. Agar dapat mencegah para pemuda di kelurahan Fatukbot untuk terhindar dari minuman keras sehingga bisa tercapainya ketentraman di dalam lingkungan masyarakat. Serta melakukan pendekatan dengan gereja untuk membantu memberikan tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan gereja agar para pemuda tersebut bisa aktif di dalam kegiatan gereja sehingga dapat membantu mereka untuk terhindar dari minuman keras dan perbuatan yang tidak baik di lingkungan masyarakat. Selain itu lurah dan perangkat nya pun selalu melakukan pencegahan di jam dinas dan juga di luar jam dinas. c) Orang tua ,Pentingnya orang tua dalam pembinaan pada anak yang sudah remaja tentunya sangat penting karena orang tua merupakan tanggung jawab yang paling utama di dalam membina anaknya sebelum keluar rumah atau lingkungan tempat tinggalnya untuk menjadi pribadi yang baik dan berperilaku yang sopan. Orang tua sebagai pengontrol yang paling baik dan utama dalam mencegah anaknya untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik di lingkungan masyarakat. Jadi orang tua harus mengawasi pergaulan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, pentingnya peran orang tua pada anaknya mengenai hal-hal yang baik dan mengarahkan untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif.

Kendala dalam pembinaan pemuda :Sulit dalam menyimpulkan para pemuda, secara keseluruhan Sulit dalam menyimpulkan para pemuda secara keseluruhan karena ada sebagian pemuda yang berstatus masi anak sekolah dan ada yang sudah bekerja sehingga untuk mengumpulkan pemuda tersebut harus menentukan hari dan jam yang dapat menghadirkan mereka semua. Faktor pendidikan (Zubaida, 2016) pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan keunggulan sumber daya manusia untuk membangun keunggulan kompetitif suatu bangsa”. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di ambil kesimpulan pada intinya pendidikan merupakan pembentukan karakter seseorang atau individu untuk lebih baik serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas melalui pendidikan dan tidak hanya menekankan pada intelektual saja tetapi dengan melihat proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter. Masih banyak pemuda yang tinggal di Kelurahan Fatukbot yang berpendidikan rendah seperti hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD). Sehingga itu membuat mereka untuk sulit di bina dan mengerti tentang perbuatan-perbuatan yang baik.

Peran kepala lurah dalam membina pemuda. Peran adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki status tertentu yang berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Furqon, (2003) “peran di artikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Secara formal berarti peran yang nampak jelas yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peneliti sudah menemukan data secara langsung bahwa : kepala Lurah Fatukbot sudah melaksanakan tugasnya dan turun langsung ke lapangan untuk menegur para pemuda yang berkumpul untuk minuman keras, dan memberikan nasehat serta membubarkan para pemuda untuk pulang dari tempat mereka berkumpul untuk minuman keras. Jadi disini peran kepala lurah dalam pembinaan pemuda di sudah berjalan dengan baik.

Peran kepala lurah dalam membina pemuda di yang sudah dilaksanakan sebagai berikut : Memberikan pelatihan kepada para pemuda Pelatihan perbengkelan, olahraga sepak bola dan pelatihan pengelolaan makanan kas. Sehingga disini para pemuda dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh lurah untuk mengatasi agar tidak terjadi adanya perkumpulan untuk minuman keras dan perbuatan-perbuatan yang mnyimpang lainnya di lingkungan masyarakat . Berdasarkan temuan peneliti lurah harus lebih tegas untuk mengumpulkan para pemuda untuk lebih aktif mengikuti kegiatan yang ada agar apa yang di harapkan dalam pembinaan dapat tercapai dengan baik dan masalah-masalah yang terjadi bisa diatasi dengan tuntas. Kepala Lurah juga berharap kedepannya para pemuda ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat setempat. Kepala lurah juga akan menghimbau kepada pemuda atau mengadakan sosialisasi kepada para mudah untuk lebih ikut partisipasi dari setiap kegiatan yang bisa mengembangkan pribadi, sikap, sifat dan karakter yang membangun dari setiap pemuda kelurahan fatukbot. Peran kepala lurah sangat penting sekali dalam membina masyarakatnya terutama para pemuda yang berada di lingkungan kelurahan tersebut.

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang baik tidak terlepas dari perwujudan pemerintahan yang baik, terlebih di wilayah kelurahan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, keluhan-keluhan terhadap buruknya kualitas pemuda di kelurahan menunjukkan bahwa belum terwujudnya pemerintahan yang baik dalam skala kelurahan. Dalam rangka membangun kualitas kerukunan antara pemuda dan masyarakat yang efektif dan efisien, pemerintah lurah perlu waktu untuk memikirkan bagaimana mencapai kesatuan kerjasama antar pemuda dan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Untuk itu, Pemerintah lurah dapat mengadakan sosialisasi dan pengawasan baik kepada masyarakat maupun pemuda itu sendiri. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten yang berada di bawah kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat. Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat serta

melaksanakan tugas pemerintahan lainnya sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Hubungan kerja kecamatan dengan kelurahan bersifat hierarki. Pembentukan kelurahan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan secara berdayaguna, berhasil dalam pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Dalam perspektif khususnya di Indonesia, penerapan pemerintahan yang baik merupakan suatu urgensi dalam upaya mewujudkan pemerintahan daerah (*local governance*) yang efektif, efisien, mandiri serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Hal ini didukung pula dengan diberlakukannya UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah yang akan memberikan peluang lebih besar bagi terlaksananya asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan, serta prinsip-prinsip Otonomi Daerah sehingga pemerintah daerah mampu menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (*public services*) secara optimal dan tidak terlalu bergantung lagi kepada pemerintah pusat (*sentralistik*) sebagaimana di era pemerintahan sebelumnya. Pelayanan yang berkualitas seringkali mengalami kesulitan untuk dapat dicapai karena aparat tidak selalu memahami bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik, hal ini terjadi disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan profesional aparat dilihat dari latar belakang pendidikan dan etos kerja sumber daya manusia (aparat kelurahan) serta kewenangan yang dimiliki oleh aparat yang bersangkutan. Semakin kritis masyarakat terhadap tuntutan kualitas layanan menunjukkan karakter masyarakat kita dewasa ini yang telah memiliki sikap mandiri, terbuka dan mampu berdemokrasi.

Di Kelurahan pemerintahan yang baik dihadapkan pada berbagai kendala seperti masih banyaknya praktik penyelenggaraan birokrasi pemerintahan yang diliputi oleh berbagai tindak pidana korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh oknum pejabat teras pemerintah. Ditambah lagi perilaku para pemuda di daerah ini yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai etis (etika pemerintahan) dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemerintah. Suara-suara rakyat yang menghendaki sosok pemerintah daerah yang dekat dengan rakyat, dan mengutamakan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadi terbentur oleh arogansi dan sikap acuh dari kalangan pejabat penyelenggara pemerintah. Kondisi ini menurut pengamatan penulis juga terjadi di salah satu Kelurahan di Kecamatan Atambua Selatan, yaitu Kelurahan Fatukbot, terlihat masih lambatnya kerja pegawai kelurahan, tidak jelasnya biaya pelayanan, masih terlihat adanya diskriminatif terhadap masyarakat juga kurang aparat terlihat kurang transparan mengenai apa yang dikerjakan serta prosedurnya. Dalam melaksanakan perannya dalam mewujudkan Pemerintahan yang baik, pihak pemerintah kelurahan harus terlebih dahulu melihat semua faktor kemungkinan yang ada, baik itu kesempatan, peluang maupun tantangan serta hambatan apa yang ada dalam era otonomi ini serta penyelenggaraan pemerintahan haruslah pula menjawab serta memenuhi kehendak pelanggan yaitu masyarakat di kelurahan yang memerlukan pelayanan secara optimal agar tercipta suatu keadaan yang menggambarkan *good governance* di Kelurahan Fatukbot.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kepala lurah sudah menjalankan peranan dengan aktif dan langsung turun ke lapangan menghadapi para pemuda serta memberikan pembinaan yang baik. Peran kepala lurah sudah sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Kepala lurah menjalankan pemerintahan Kelurahan dan bisa mensejahterakan masyarakat khususnya para pemuda dan seseorang kepala lurah memegang kekuasaan yang menentukan dan harus memikul tanggung jawab pemerintah Kelurahan. Peran kepala Kelurahan dalam membina pemuda di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu yaitu peran yang dijalankan kepala lurah mengaktifkan para pemuda untuk aktif dalam kegiatan dan menjauhi minuman keras sehingga kerukunan antar masyarakat bisa terjalin dengan baik.

## Kesimpulan

Peran kepala lurah dalam membina pemuda kelurahan Fatukbot kecamatan Atambua Selatan, Kabupaten Belu. Dalam melaksanakan tugasnya kepala lurah sudah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi para pemuda tersebut masih kurang menyadari pembinaan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh

lurah di lingkungan setempat. Faktor yang ditemui oleh kepala lurah dalam menjalankan perannya sebagai kepala lurah yaitu : mengadakan Sosialisasi tentang pembinaan pemuda untuk hidup rukun, melakukan peneguran dan pencegahan terhadap pemuda yang sering mengkonsumsi minuman keras. Peran kepala lurah dalam membina pemuda di Kelurahan Fatukbot yaitu peran yang sudah di jalankan lurah memotivasi para pemuda untuk aktif dalam kegiatan pelatihan perbengkelan kegiatan olahraga sepak bola dan pengelolaan makanan kas. Agar para pemuda dapat lebih aktif dalam kegiatan dan menjauhi minuman keras (miras). Sehingga dapat tercapai kerukunan antar masyarakat untuk hidup lebih baik.

## REFRENSI

- Agusliansyah, K. (2016). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Agustina, Y. (2015). PERAN KEPALA DESA DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR DESA SUKOULYO KECAMATAN LONG IRAM KABUPATEN KUTAI BARAT. *EJournal Administrasi Negara*.
- Amat, A. W. (2015). PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Governance*.
- Ginintasaki, R. (2012). Interaksi sosial. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kunci, K., & partisipasi masyarakat, dan. (2016). PERENCANAAN KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN DAERAH DI DESA KAPUAK KECAMATAN MURUK RIAN KABUPATEN TANA TIDUNG. *EJournal Ilmu Komunikasi*.
- Lestari, G.-. (2016). PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL BUDAYA WILAYAH (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.12552>
- Lestari, I. P. (2013). INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS SAMIN DENGAN MASYARAKAT SEKITAR. *Komunitas*.
- Marlina, H. I. (2006). KEDUDUKAN WANITA MENAK DALAM STRUKTUR MASYARAKAT SUNDA (STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG). *Sosiohumaniora*.
- Organisasi, H. K., & Furqon, C. (2003). Hakikat Organisasi. *Hakikat Komunikasi Organisasi*.
- Peranto, S. (2017). Dinamika Konflik Kekerasan Pasca-Orde Baru. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.5056>
- Sada, C., Pbs, D., Inggris, B., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2013). Model Integrasi Nilai-Nilai Cinta Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Pembentukan Sikap Kebersamaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sihabudin. (2015). Pengaturan Kebijakan Pemerintah Indonesia. *Arena Hukum*.
- Siti Nuraini, Irawan Suntoro, H. Y. (2017). pERANAN KEPALA dESA dLAM mEMBINA KERUKUNAN wARGA dESA bANDAR SARI. *Journal Kemasyarakatan*.
- Suaidah, Y. M. (2018). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Guna Pemasaran Susu Sapi Segar Di Desa Murukan. *Comvice : Journal of Community Service*.

<https://doi.org/10.26533/comvice.v2i2.179>

Usman. (2015). NEGARA DAN FUNGSINYA. *Al-Daulah*.

Yakan, F. (2005). Generasi muda dan perubahan. In *Pustaka Salam*.

Zubaida. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Madaniyah*.